

Sinergi Sosial dalam Sunatan Massal : Menguatkan Generasi, Menyejahterakan Bangsa

Muhamad Syahwildan^{1*}, Widiastuti Widiastuti², Suhendra Suhendra³, Aditiya Agustiana⁴
^{1,2,3,4}Universitas Pelita Bangsa

Email: muhamad.syahwildan@pelitabangsa.ac.id

Diterima: 05-01-2026

Direvisi : 25-01-2026

Disetujui : 30-01-2026

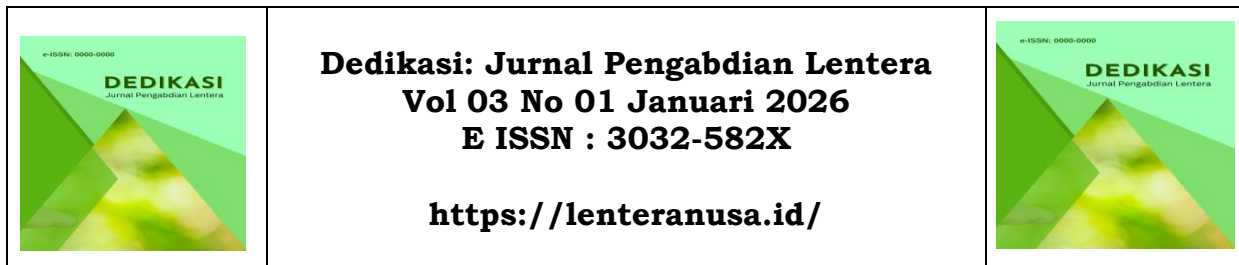
Abstrak

Sunatan atau khitan merupakan tradisi penting yang melekat kuat dalam masyarakat Indonesia, terutama komunitas Muslim, dengan makna sosial dan manfaat kesehatan yang signifikan bagi tumbuh kembang anak laki-laki. Di Desa Karangmukti, pelaksanaan sunatan menghadapi kendala utama berupa keterbatasan akses dan biaya bagi keluarga kurang mampu, yang mengakibatkan banyak anak disunat secara tradisional tanpa pengawasan medis yang benar, berpotensi menimbulkan risiko infeksi dan komplikasi kesehatan lainnya. Program sunatan massal hadir sebagai solusi nyata untuk mengatasi kesenjangan ini dengan menyediakan layanan sunatan yang aman, terjangkau, dan sesuai standar kesehatan oleh tenaga medis profesional. Kegiatan ini tidak hanya menjamin prosedur medis yang steril dan aman, tetapi juga berperan sebagai media edukasi kesehatan pasca sunat serta memperkuat solidaritas sosial dan nilai gotong royong masyarakat. Metode pelaksanaan meliputi sosialisasi, pendataan digital, pelaksanaan medis oleh tim profesional, serta pendampingan pasca sunat bekerjasama dengan tenaga kesehatan desa. Penggunaan teknologi kesehatan modern dan komunikasi digital meningkatkan mutu layanan dan koordinasi program. Dengan dukungan sinergi antara pemerintah desa, tenaga medis, tokoh masyarakat, dan donatur, program sunatan massal ini diharapkan dapat meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan anak serta menguatkan jaringan sosial di Desa Karangmukti. Keberlanjutan program dijamin melalui partisipasi aktif pemerintah desa dan monitoring berkelanjutan. Pelaksanaan sunatan massal ini diharapkan menjadi langkah strategis untuk mewujudkan akses layanan kesehatan yang merata dan berkeadilan bagi generasi penerus desa.

Kata kunci : Sunatan, Sehatan, Solidaritas, Karangmukti, Pengabdian

Abstract

Circumcision, or khitan, is an important tradition deeply rooted in Indonesian society, particularly in Muslim communities, with significant social significance and health benefits for the growth and development of boys. In Karangmukti Village, circumcision is faced with major obstacles due to limited access and cost for low-income families. This results in many boys being circumcised traditionally without proper medical supervision, potentially posing a risk of infection and other health complications. The mass circumcision program presents a concrete solution to address this gap by providing safe, affordable, and standard-compliant circumcision services performed by professional medical personnel. This program not only ensures a sterile and safe medical procedure but also serves as a means of post-circumcision health education and strengthens social solidarity and the value of mutual cooperation in the community. Implementation methods include outreach, digital data collection, medical procedures by a professional team, and post-circumcision support in collaboration with village health workers. The use of modern health



technology and digital communication improves service quality and program coordination. With the support of synergy between the village government, medical personnel, community leaders, and donors, this mass circumcision program is expected to improve child health and well-being and strengthen social networks in Karangmukti Village. The program's sustainability is ensured through active participation by the village government and ongoing monitoring. This mass circumcision program is expected to be a strategic step towards achieving equitable and equitable access to health services for the village's next generation.

Keywords : *Circumcision, Health, Solidarity, Karangmukti, Devotion*

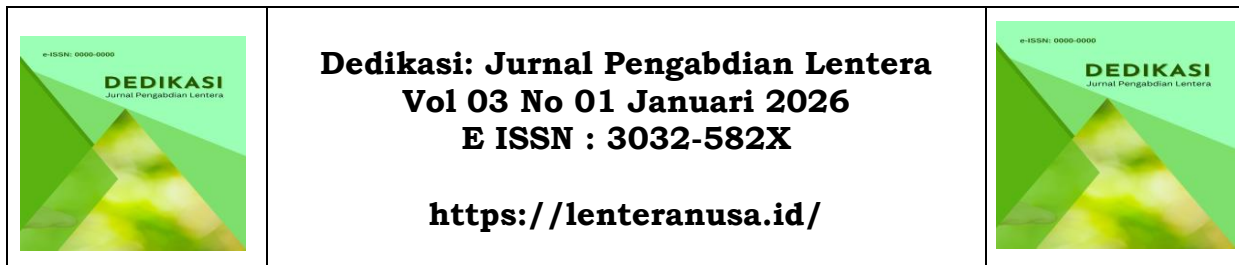
PENDAHULUAN

Sunatan atau khitan merupakan tradisi yang sangat melekat dalam masyarakat Indonesia, khususnya komunitas Muslim. Selain sebagai kewajiban agama, sunatan juga memiliki nilai sosial dan manfaat kesehatan. Prosedur sunatan yang aman dan sesuai standar dapat memberikan manfaat seperti menjaga kebersihan, mengurangi risiko infeksi, serta mencegah munculnya penyakit di masa depan. Oleh karena itu, pelaksanaan sunatan yang tepat dan aman sangat penting agar tumbuh kembang anak laki-laki dapat terjamin kesehatannya (Sayuti et al., 2023).

Desa Karangmukti, sunatan menjadi momen sakral yang dinantikan oleh warga. Namun banyak keluarga menghadapi kendala ekonomi dalam memenuhi biaya sunatan yang mencakup tenaga medis profesional dan penggunaan alat steril. Akses ke fasilitas kesehatan yang memadai juga masih menjadi tantangan, terutama bagi warga di wilayah terpencil. Akibatnya, sebagian anak harus menjalani sunatan secara tradisional tanpa pengawasan medis, berisiko mengalami komplikasi kesehatan. Untuk mengatasi hal tersebut, program sunatan massal hadir sebagai solusi nyata yang menyediakan layanan sunatan aman dan terjangkau, terutama bagi keluarga kurang mampu (Syahwildan et al., 2024). Selain memberikan kemudahan akses dan biaya, kegiatan ini juga memperkuat solidaritas sosial dan semangat gotong royong antarwarga dalam menjaga kesejahteraan anak-anak mereka. Melalui pelayanan medis profesional dan prosedur yang higienis, risiko komplikasi seperti infeksi dan perdarahan berlebih dapat diminimalisasi. Sunatan massal juga menjadi media edukasi bagi orang tua mengenai perawatan pasca sunatan untuk memastikan proses penyembuhan yang optimal. (Abdullah Ilmi et al., 2024)

Kegiatan ini diselenggarakan dalam rangka Hari Ulang Tahun (HUT) Kabupaten Bekasi yang ke – 75 tahun, sehingga selain memberikan kemudahan akses dan biaya, juga memperkuat rasa kebersamaan dan kebanggaan masyarakat terhadap daerahnya. Sunatan massal tidak hanya memperkuat solidaritas sosial dan semangat gotong royong antarwarga dalam menjaga kesejahteraan anak-anak mereka, tetapi juga menjadi bagian dari perayaan budaya dan identitas daerah.

Melalui pelayanan medis profesional dan prosedur yang higienis, risiko komplikasi seperti infeksi dan perdarahan berlebih dapat diminimalisasi. Sunatan massal juga menjadi media edukasi bagi orang tua mengenai perawatan pasca sunatan untuk memastikan proses penyembuhan yang



optimal (Abdullah Ilmi et al., 2024). Kegiatan ini menjadi sarana pelestarian tradisi sunatan yang positif dan modern. Sinergi antara pemerintah desa, tenaga medis, tokoh masyarakat, dan donatur sangat diperlukan agar program ini dapat berjalan efektif dan berdampak luas. Dengan dukungan ini, diharapkan setiap anak di Desa Karangmukti mendapatkan layanan sunatan yang layak dan sehat, menunjang masa depan yang lebih baik bagi generasi penerus desa tersebut (Amelia et al., 2024).

Sunatan/Khitanan

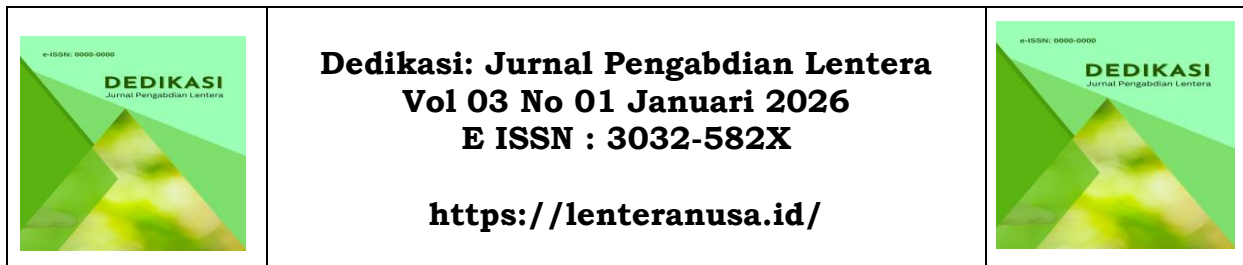
Sunatan atau khitan merupakan tradisi yang sudah mengakar dalam masyarakat Indonesia, terutama di kalangan Muslim, yang tidak hanya memiliki makna religius, tetapi juga manfaat kesehatan. Secara medis, sunatan terbukti dapat mengurangi risiko infeksi saluran kemih, menjaga kebersihan organ reproduksi, serta mencegah penyakit menular seksual di kemudian hari (Mursyida, 2019). Oleh karena itu, praktik sunatan telah lama menjadi bagian dari program kesehatan masyarakat, baik secara individu maupun kolektif.

Secara sosial, pelaksanaan khitanan massal mencerminkan bentuk nyata kepedulian serta solidaritas antarwarga. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ini berkontribusi dalam memperkuat semangat gotong royong, meningkatkan rasa kebersamaan, serta menjadi sarana edukasi kesehatan baik bagi anak maupun orang tua (Handayani et al., 2023; Amelia et al., 2024). Pelaksanaannya umumnya diselenggarakan oleh lembaga pendidikan, organisasi kemasyarakatan, maupun pemerintah daerah secara gratis atau dengan biaya yang ringan, sehingga mampu memperluas akses layanan kesehatan bagi masyarakat, khususnya keluarga dari golongan ekonomi lemah (Rahman Aceh et al., 2022; Asmalinda et al., 2025).

Selain itu, khitanan massal juga memberikan manfaat sosial yang besar. Kegiatan ini berperan dalam memperkuat rasa solidaritas serta budaya gotong royong di tengah masyarakat, karena melibatkan kolaborasi antara pemerintah, institusi pendidikan, organisasi kemasyarakatan, dan tenaga kesehatan (Handayani et al., 2023). Pelaksanaannya umumnya dilakukan secara gratis atau dengan biaya minimal, sehingga membuka akses lebih luas bagi anak-anak dari keluarga kurang mampu untuk mendapatkan layanan kesehatan yang memadai (Rahman Aceh et al., 2022; Asmalinda et al., 2025).

METODE

Kegiatan pengabdian Masyarakat dalam program sunatan massal gratis yang diselenggarakan pemerintah kabupaten Bekasi diawali dengan sosialisasi kepada Masyarakat melalui pertemuan warga, KDM desa, serta media sosial untuk menyampaikan informasi terkait jadwal, persyaratan pendaftaran dan manfaat kegiatan yang selanjutnya akan didaftarkan kepihak penyelenggara, dan panitia menyiapkan sarana transportasi serta kelengkapan dokumentasi agar kegiatan berjalan dengan tertib. Pada hari pelaksanaan, tenaga medis profesional melakukan tindakan sunat menggunakan prosedur standar dengan peralatan steril. dengan panitia



mendampingi peserta, mengatur jalannya kegiatan, dan memastikan pembagian obat serta perlengkapan pasca sunat. Setelah kegiatan, bidan desa dan petugas puskesmas memantau penyembuhan serta memberikan edukasi kepada orang tua peserta mengenai perawatan pasca sunat. (dihartawan et al., 2021)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program sunatan massal gratis yang diadakan oleh pemerintah kabupaten Bekasi pada hari jum'at 15 agustus 2025 di pemda Kab. Bekasi memberikan manfaat yang signifikan terhadap Masyarakat Kab. Bekasi terutama masyarakat desa karangmukti. Lebih dari 80 anak mengikuti kegiatan sunatan massal ini, melibatkan tenaga medis professional serta peralatan yang steril, kegiatan ini mampu meminimalisasi resiko komplikasi infeksi, pendarahan, dan luka yang sulit sembuh. Dengan susunan pelaksanaan kegiatan sebagai berikut :

1. Sosialisasi Informasi kegiatan disampaikan melalui DKM desa, pengumuman, serta media sosial, dilaksanakan pada :

- Hari/Tanggal : Senin, 11 Agustus 2025
- Waktu : 10.00 WIB s/d selesai
- Tempat : 1. Kecamatan Karangbahagia
 2. Kp. Jarakosta
 3. Kp. Kalender
 4. Kp. Ceger
 5. Kp. Gendewang
 6. Kp. Lemah Abang





Dedikasi: Jurnal Pengabdian Lentera
Vol 03 No 01 Januari 2026
E ISSN : 3032-582X

<https://lenteranusa.id/>



Gambar 1. Sosialisasi Sunatan Masal

2. Pendaftaran Peserta, Panitia mendata anak-anak yang akan disunat, melengkapi dokumen seperti Kartu Keluarga (KK) dilaksanakan pada :

Hari/Tanggal : Rabu, 13 Agustus 2025

Waktu : 13.00 WIB s/d selesai

Tempat : 1. Kp. Kalender

2. Kp. Ceger



Gambar 2. Pengumpulan administrasi

3. Pelaksanaan Khitan, Dilaksanakan oleh tenaga medis profesional di lokasi yang disediakan pemerintah daerah. Panitia mendampingi peserta dan mengatur alur kegiatan.

Hari/Tanggal : Jum'at, 15 Agustus 2025

Waktu : 06.00 WIB s/d selesai

Tempat : Lantai 1 Gedung Suhadan Umar, Komplek Perkantoran Pemda Kabupaten Bekasi



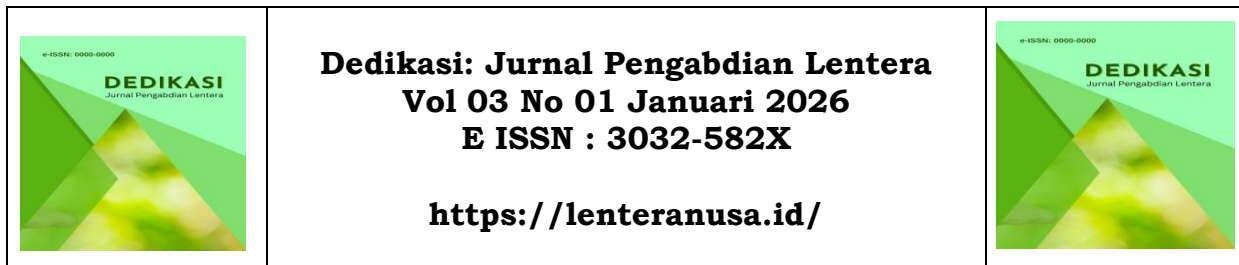
Gambar 3. Pelaksanaan Sunatan Masal

Pelaksanaan program diawali dengan sosialisasi luas kepada masyarakat Desa Karangmukti mengenai jadwal, lokasi, dan prosedur pendaftaran sunatan massal. Data anak yang akan diikutsertakan didata lengkap untuk mengetahui kuota dan memenuhi persyaratan administrasi. Koordinasi dengan pemerintah daerah Kabupaten Bekasi dan penyelenggara menjadi langkah penting sebelum keberangkatan peserta ke lokasi pelaksanaan. Panitia mengatur sarana transportasi, serta memastikan seluruh dokumen lengkap dan kehadiran anak serta pendamping.

Sunatan massal dilakukan oleh tim medis profesional di kantor pemerintah daerah. Selama kegiatan, panitia mendampingi peserta, mengatur alur antrian, serta memberikan dukungan moral kepada anak-anak. Setelah proses sunat, peserta memperoleh obat dan perlengkapan perawatan luka. Pendampingan lanjutan dilakukan bersama tenaga kesehatan desa untuk memantau penyembuhan dan memberikan edukasi perawatan luka. Keberlanjutan program dijaga melalui peran aktif pemerintah desa yang rutin melakukan sosialisasi dan pendataan calon peserta tahun berikutnya agar layanan ini tetap dapat diakses warga secara gratis dan aman.

KESIMPULAN

Program sunatan massal yang diselenggarakan di Desa Karangmukti pada tanggal 15 Agustus 2025 oleh pemerintah kabupaten Bekasi menunjukkan manfaat signifikan bagi masyarakat, terutama anak-anak dari keluarga kurang mampu. Pelaksanaan sunatan oleh tenaga

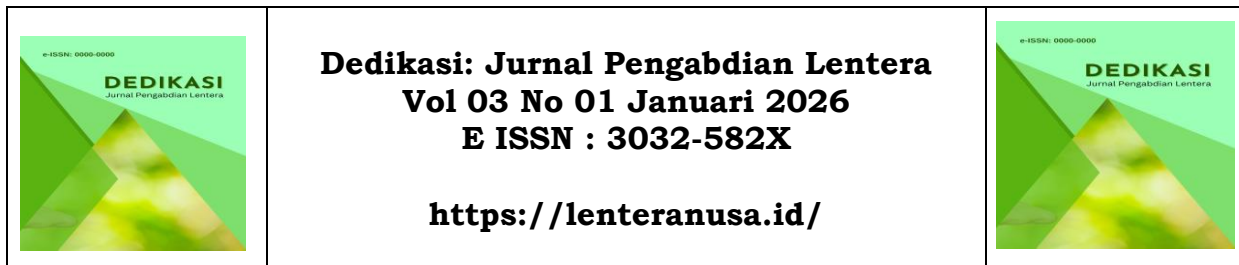


medis profesional dengan peralatan steril berhasil meminimalkan risiko komplikasi seperti infeksi, pendarahan berlebih, dan luka yang sulit sembuh. Kegiatan ini diawali dengan sosialisasi yang luas melalui berbagai media dan koordinasi intensif dalam pendataan peserta yang lengkap dan transparan. Pelaksanaan yang terorganisir dengan pendampingan panitia secara langsung memastikan kenyamanan dan keamanan peserta dari awal hingga pasca sunat. Edukasi pasca sunat oleh bidan desa dan tenaga kesehatan puskesmas turut memperkuat pengetahuan orang tua dalam merawat anak sehingga proses penyembuhan berjalan optimal.

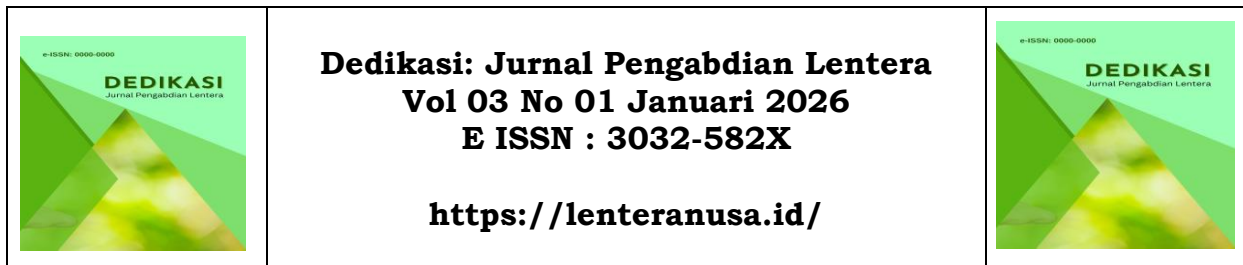
Program ini tidak hanya memberikan layanan kesehatan yang layak dan terjangkau, tetapi juga memperkokoh nilai solidaritas sosial dan gotong royong masyarakat. Sinergi antara pemerintah desa, tenaga medis, tokoh masyarakat, dan donatur menjadi kunci keberhasilan dan keberlanjutan program. Dengan pelaksanaan sunatan massal yang sistematis, penggunaan teknologi informasi dalam pendataan dan komunikasi, serta pengawasan kesehatan berkelanjutan, program ini menunjukkan model pengabdian masyarakat efektif yang mampu meningkatkan kualitas kesehatan dan kesejahteraan anak-anak desa. Keberlanjutan kegiatan ini akan memperkuat akses layanan kesehatan yang merata, mendukung pembentukan masyarakat yang sehat, maju, dan sejahtera di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, A., & Azizah, L. N. (2022). Penguatan edukasi nutrisi dalam Mempercepat Penyembuhan Luka paska Khitan Pada Anak Khitan di Desa Sukoreno Kec. Kalisat Jember. *Jurnal Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Jember*, 1(2), 93–98. <https://doi.org/10.19184/jpmunej.v1i2.177>
- Abdullah Ilmi, Rizal Muhaimin, Alfina Rahma, Rommy Hardyansah, Bambang Aji Prasetyo, Heriyana Amir, Muas Mubarak, Adi Herisasono, & Mujito Mujito. (2024). Bakti Sosial Sunat Massal Gratis Dalam Rangka Kolaborasi Lintas Sektor Memperingati Pesta Rakyat Agustusan Untuk Kesehatan Masyarakat di Kampus Universitas Sunan Giri Surabaya. *Harmoni Sosial: Jurnal Pengabdian Dan Solidaritas Masyarakat*, 1(4), 186–195. <https://doi.org/10.62383/harmoni.v1i4.749>
- Amelia, C., Sidabutar, Y., & Talaksoru, D. (2024). KEGIATAN SUNATAN MASSAL PEDULI SESAMA SEKOLAH ISLAM NABILAH TAMAN DUTA MAS KEPADA MASYARAKAT KOTA BATAM. *Pendekar Nusantara Masyarakat Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1. <https://doi.org/https://doi.org/10.37776/pend.v1i2.1324>
- Asmalinda, W., Sapada, E., Darma, L. A., & Febriana, N. (2025). Khitanan massal Sebagai Bentuk Kepedulian TERHADAP Keluarga Kurang mampu. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (ABDIKEMAS)*, 7(1), 14–17. <https://doi.org/10.36086/j.abdikemas.v7i1.2912>
- Derry Trisna Wahyuni S, Alif Rahman Habibi, Hardiyanti, Hartati, & Nurul Qomariah. (2024). Penyuluhan Manfaat Khitanan Bagi kesehatan Dan Khitanan massal dilaksanakan di Akademi Kesehatan Kartini batam. *JURNAL AKADEMIK PENGABDIAN MASYARAKAT*, 2(3), 15–18. <https://doi.org/10.61722/japm.v2i3.1305>



- Dihartawan, D., Herdiansyah, D., Saputra, N., Suherman, S., Romdhona, N., & Al Maududi, A. A. (2021). Bakti Sosial Khitanan Massal. *AS-SYIFA : Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat*, 1(2), 55. <https://doi.org/10.24853/assyifa.1.2.55-60>
- Farhansyah, F. (2025). Improving health and social concern in mass circumcision activities in underprivileged communities. *Awal Bros Journal of Community Development*, 6(2), 39–43. <https://doi.org/10.54973/abjcd.v6i2.711>
- Gampur, I. R., Wisaradah, P. J., Sulastina, E., & Zakiah, S. (2025). Khitanan massal Dan Pemeriksaan kesehatan Dalam Rangka Memperingati Hari Ibu tahun 2024 di Gedung Sekretariat Bersama pengurus cabang nahdatul ulama Kabupaten Tabanan bali. *Jurnal Abdi Mahosada*, 3(1), 22–28. <https://doi.org/10.54107/abdimahosada.v3i1.351>
- Handayani, B., Moedjiherwati, T., & Arianto, B. (2023). Pendampingan Bakti Sosial Khitanan Massal PD Muhammadiyah Lebak dan universitas bhakti Kencana Serang. *Seandanan: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(2). <https://doi.org/10.23960/seandanan.v3i2.65>
- Mulyana, D., Sonia, K., Rani, D. M., Alfit, M. S., Yulantasya, A., Parengga, S., Sari, I. P., Apriko, A., Pratama, R. P., Prawira, D. A., Wijaya, O. P., & Ghiffari, A. (2023). Khitanan massal gratis terintegrasi KKN bagi anak-anak di desa jejawi ogan komering ilir sumatera selatan. *SWARNA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(4), 371–375. <https://doi.org/10.55681/swarna.v2i4.448>
- Mursyida, E. (2019). Sirkumsisi Pada Anak di Kelurahan Agrowisata kecamatan rumbai pekanbaru. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*, 3(1), 36–41. <https://doi.org/10.36341/jpm.v3i1.982>
- Oktaviani, E., Wijaya, S., Soewito, B., Aprilyadi, N., Feri, J., Setiyono, I. E., & Roni, R. (2022). Program Khitanan massal door to door pada masa pandemi Covid-19 di Kota Lubuklinggau. *Journal of Community Engagement in Health*, 5(1), 81–86. <https://doi.org/10.30994/jceh.v5i1.336>
- Pratidina, E., Rahayu, S. M., Sutrisno, E., Muslim, D. N., Manaf, M., Ulfah, D., & Amini, N. U. (2022). Mass circumcision as a form of trust in the community within the framework of Gebyar LLDIKTI. *JURNAL PENGEMAS KESTRA (JPK)*, 2(2), 215–219. <https://doi.org/10.35451/jpk.v2i2.1461>
- Rahman Aceh, A., Munir, C., Matondang, E. R., & Purba, J. A. (2022). Bakti Sosial pengabdian masyarakat Melalui Sunat massal gratis di klinik Swara Medika Medan Sumatera utara. *Jurnal Masyarakat Indonesia (Jumas)*, 2(02), 117–120. <https://doi.org/10.54209/jumas.v2i02.54>
- Salwa Sabrina, Maulidia Ilham Fadilah, Nurul Arifin, Wakid Evendi, Terubus Terubus, Pratolo Saktiawan, Didit Darmawan, Muhammad Zakki, Adi Herisasono, Rommy Hardyansah, & Muchamad Catur Rizky. (2025). Penyuluhan SUNAT Massal ceria : Langkah Sehat menuju Masa Depan di kampus universitas sunan giri surabaya. *ASPIRASI: Publikasi Hasil Pengabdian Dan Kegiatan Masyarakat*, 3(1), 214–220. <https://doi.org/10.61132/aspirasi.v3i1.1431>



- Sapada, E., Asmalinda, W., & Wahyuni, I. (2024). Program Kemitraan Masyarakat(PKM): Sirkumsisi massal Dengan Rumah Sunat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (ABDIKEMAS)*, 6(2), 68–72. <https://doi.org/10.36086/j.abdikemas.v6i2.2563>
- Sayuti, M., Ilhami, T., Akbar, S., Arif, M. N., Haikal, M. F., Khalilul Akbar, M., Kedokteran, F., & Malikussaleh, U. (2023). PEUGAH (Penyuluhan dan Edukasi Gerakan Anti Hernia) (M. Sayuti dkk. *Jurnal Malikussaleh Mengabdi*, 2(1), 2829–6141. <https://doi.org/https://doi.org/10.37776/pend.v1i2.1324>
- Supartono, B., Ibnu Khaldun, M., Tounso Abdennour, A., Maulana, R., & Mahasin, D. F. (2021). Khitanan massal di Masa Pandemi virus Corona Dengan SMARTCLAMP. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 4(3). <https://doi.org/10.24912/jbmi.v4i3.13448>
- Syahwildan, M., Fairuzy, F. R., Kartika, Y. A., Simangunsong, J., Sihombing, C. A., Isra, M., Setiawan, B., & Siahaan, A. M. (2024). Langkah Nyata Bantuan Sosial untuk Masyarakat Desa karangmulya. *Lentera Pengabdian*, 2(03), 259–264. <https://doi.org/10.59422/lp.v2i03.482>
- Tiara, B., & Yanto, A. (2025). Pelaksanaan Khitanan Massal gratis Oleh Ikatan alumni 87 SMP negeri 1 RANDUDONGKAL: Wujud Kepedulian Sosial terhadap kesehatan anak kurang mampu. *Jurnal Abdimas Universitas Insan Pembangunan Indonesia*, 3(2), 1–7. <https://doi.org/10.58217/jabdimasunipem.v3i2.135>